

**KINERJA GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER  
TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBELAJARAN PKN  
DI KELAS III SD NEGERI 168 SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**OLEH :**

**SINTA OKTALIA  
NIM. 1316241041**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
( I A I N ) BENGKULU  
2018 M / 1439 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Sinta Oktalia

NIM : 1316241041

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Sinta Oktalia

NIM : 1316241041

Judul : Kinerja Guru dalam Membangun Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PKn di Kelas III SD Negeri 168 Selama

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Januari 2018

Rembimbing I

**Dra. Nurniswah, M.Pd.**  
NIP. 196308231994032001

Pembimbing II

**Ernawati, M.Pd.I**  
NIP. 197909222007102002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Kinerja Guru Dalam Membangun Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PKN Di Kelas III SD Negeri 168 Seluma** yang disusun oleh **Sinta Oktalia** NIM. 1316241041 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 31 Juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah (S.Pd).

**Ketua,**

**Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd** :  
**NIP.195509131983031001**

**Sekretaris**

**Masrifa Hidayani, M.Pd** :  
**NIP.197506302009012004**

**Penguji I**

**Dra. Nurniswah, M.Pd** :  
**NIP. 196308231994032001**

**Penguji II**

**Salamah, SE., M.Pd** :  
**NIP. 197305052000032004**

**Bengkulu, Agustus 2018**

**Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**



**Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd**  
**NIP.196903081996031005**

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Artinya: Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

*(2. S. Alam Nasyrah: 6)*

## PERSEMBAHAN

*Yang utama dari segalanya...*

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan ku kekuatan, membekali ku dengan ilmu serta memperkenalkan ku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasahi dan kusayangi...*

☞ *Ayahanda tercinta . Sarmun dan Ibunda tercinta Mahyulis sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.*

☞ *Pada adik-adikku Gempo Purnomo dan Mariati terima kasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini,*

☞ *Keluarga besar Ayah dan Ibu. Terima kasih kakek, nenek, paman, kakak sepupu, adik sepupu, terima kasih telah memberikan do'a dan motivasi untuk kesuksesanku.*

☞ *Untuk Sahabat, rekan & saudara yang selama ini telah membantuku, Ungki Supianto, Abrar, Pebi Novita, Surnawati, Iin Fidi, Nengsi, Indah, Febi N., Usfi, Arinda, Siska, terima kasih untuk bantuan, do'a, nasehat, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama kita menjadi sahabat dan aku takkan melupakan semua kenangan yang telah kita lalui selama ini. Semoga keakraban dan persahabatan kita untuk selamanya...*

*☞ Semua sahabat seperjuangan mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah tahun 2013*

*☞ Almamater Tercinta*

## SURAT PERNYATAAN

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

**Nama** : Sinta Oktalia

**NIM** : 1316241041

**Jurusan/prodi** : Tarbiyah/ PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “Kinerja Guru Dalam Membangun Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PKN di Kelas III SD Negeri 168 Seluma”, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, .....2018

Penulis



**Sinta Oktalia**

**NIM. 1316241041**

## ABSTRAK

Sinta Oktalia, NIM. 1316241041, 2017 judul Skripsi: “ Kinerja Guru Dalam Membangun Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PKN Di Kelas III SD Negeri 168 Seluma”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dra. Nurniswah, M.Pd 2. Ernawati, M.Pd.I

### **Kata Kunci : *Kinerja Guru, Tanggung jawab, Pembelajaran PKN***

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa karakter tanggung jawab siswa di SD N 168 Seluma belum maksimal, terlihat pada aktivitas disekolah siswa masih berada diluar kelas saat bel masuk berbunyi, selama pembelajaran berlangsung siswa sering meminta izin keluar masuk kelas, misalnya kekamar kecil atau membuang kertas, dan juga siswa terkadang tidak mengeijakan PR menyebabkan sehingga proses belajar mengajar kurang efektif diakibatkan karena kinerja guru yang belum maksimal dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKN di kelas III SD Negeri 168 Seluma? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKN.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang tejadi saat sekarang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PKN kelas III di SD Negeri 168 Seluma itu sudah baik, karena pelaksanaan karakter tanggung jawab dijadikan budaya dan peraturan yang harus ditaati, strategi guru kelasyang dilakukan dalam kinerja guru membangun karakter tanggung jawab siswa ialah pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan, yaitu dengan cara pembiasaan, keteladanan, anjuran. Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan dan penekanan pada hal-hal yang akan merugikan, yaitu dengan cara memberikan larangan, pengawasan dan hukuman.

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini yang berjudul ”**KINERJA GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBELAJARAN PKN DI KELAS III SD NEGERI 168 SELUMA**”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

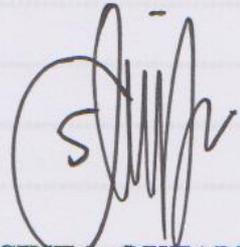
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Dra. Nurniswah, M.Pd Selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ernawati, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

|                           |      |
|---------------------------|------|
| LEMBAR PENGESAHAN .....   | iii  |
| KATA PENGANTAR .....      | iv   |
| PERSAMPRAHAN .....        | v    |
| PERNYATAAN KEASLIAN ..... | vi   |
| SATA PENGANTAR .....      | vii  |
| DAFTAR ISI .....          | ix   |
| ABSTRAK .....             | xi   |
| DAFTAR GAMBAR .....       | xii  |
| DAFTAR TABEL .....        | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....     | xiv  |

Bengkulu, Juli 2018

Peneliti



**SINTA OKTALIA**  
**NIM. 1316241041**

**BAB I : PENDAHULUAN**

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah .....   | 7 |
| C. Batasan Masalah .....        | 8 |
| D. Rumusan Masalah .....        | 8 |
| E. Tujuan Penelitian .....      | 8 |
| F. Manfaat Penelitian .....     | 9 |
| G. Sistematika Penulisan .....  | 9 |

**BAB II : LANDASAN TEORI**

|   |    |
|---|----|
| A. Konsep Kinerja Guru .....                                | 11 |
| B. Karakter .....   | 23 |
| C. Karakter Tanggung Jawab .....                            | 36 |
| D. Indikator Karakter Tanggung Jawab dalam Penelitian ..... | 40 |

## DAFTAR ISI

|                                    |      |
|------------------------------------|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....         | i    |
| <b>NOTA PEMBIMBING</b> .....       | ii   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....            | iii  |
| <b>MOTTO</b> .....                 | iv   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....           | v    |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....      | vi   |
| <b>ABSTRAK</b> .....               | vii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....        | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....            | x    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....          | xiii |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....         | xiv  |
| <br>                               |      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....     | 1    |
| A. Latar Belakang .....            | 1    |
| B. Identifikasi Masalah .....      | 6    |
| C. Batasan Masalah.....            | 6    |
| D. Rumusan Masalah .....           | 7    |
| E. Tujuan Penelitian.....          | 7    |
| F. Manfaat Penelitian.....         | 7    |
| G. Sistematika Penulisan .....     | 9    |
| <br>                               |      |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> ..... | 9    |
| A. Konsep Kinerja Guru.....        | 9    |

|   |    |
|---|----|
| 1. Pengertian Guru .....                              | 10 |
| 2. Pengertian Kinerja Secara Umum .....               | 10 |
| 3. Pengertian Kinerja Guru .....                      | 11 |
| 4. Indikator Kinerja Guru.....                        | 12 |
| 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru ..... | 17 |
| 6. Penilaian Kinerja Guru .....                       | 20 |
| B. Konsep Karakter.....                               | 22 |
| 1. Pengertian Karakter .....                          | 22 |
| 2. Macam-macam Karakter.....                          | 24 |
| 3. Indikator Karakter.....                            | 25 |
| 4. Teknik-teknik Karakter .....                       | 25 |
| 5. Unsur-unsur Karakter.....                          | 28 |
| 6. Keseimbangan Karakter .....                        | 34 |
| 7. Karakter dan Manfaatnya .....                      | 35 |
| C. Tanggung Jawab.....                                | 36 |
| D. Pembelajaran PKN .....                             | 39 |
| 1. Pengertian Pembelajaran .....                      | 39 |
| 2. Pendidikan Kewarganegaraan .....                   | 40 |
| E. Kajian Penelitian Terdahulu.....                   | 43 |
| F. Kerangka Berpikir .....                            | 45 |

### **BAB III METODE PENELITIAN .....** **47**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....            | 47 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... | 47 |
| C. Sumber Data Penelitian .....      | 48 |
| D. Informan Penelitian .....         | 49 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....      | 50 |
| F. Teknik Keabsahan Data .....       | 51 |
| G. Teknik Analisis Data .....        | 52 |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>54</b> |
| A. Deskripsi Objek Penelitian .....                | 54        |
| B. Pemaparan Data dan Temuan Penelitian .....      | 59        |
| C. Pembahasan.....                                 | 65        |
| <br>   |           |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                         | <b>69</b> |
| A. Kesimpulan .....                                | 69        |
| B. Saran .....                                     | 70        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1. Macam-macam Karakter Peserta Didik.....         | 24 |
| Tabel 4.1. Kepala Sekolah .....                            | 54 |
| Tabel 4.2. Keadaan Guru dan Staff SDN 168 Seluma .....     | 57 |
| Tabel 4.3. Keadaan Siswa SDN 168 Seluma .....              | 57 |
| Tabel 4.4. Sarana Dan Prasarana SD Negeri 168 Seluma ..... | 58 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Berpikir ..... | 47 |
|-------------------------------------|----|

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang telah dimiliki suatu masyarakat akan berkembang secara baik, dan tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat tersebut semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan. Dalam suasana kompetitif semacam ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dan terampil dalam berbagai aktivitas kehidupan. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor pembangunan fisik maupun non-fisik.<sup>1</sup>

Sumber daya manusia berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan sekolah dasar sebagai penyelenggara pendidikan formal. Jika dilihat dari konsep islam orang yang berpendidikan atau menuntut ilmu itu derajatnya ditinggikan oleh Allah SWT, sesuai firman Allah dalam al-quran surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ<sup>ط</sup>  
وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنَبُوا يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>ج</sup>  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

---

<sup>1</sup> Arwildayanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi*, (Jurnal PDF, Gorontalo, 2012), h.

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu, "maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu orang-orang yang diberi ilmu berapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."<sup>2</sup>*

Ayat ini menerangkan, bahwa Allah SWT mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan menuntut ilmu. Ilmu dapat diperoleh melalui pengalaman, proses belajardan pendidikan. Ilmu akan memudahkan manusia memanfaatkan masa hidupnya untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Sekolah dasar mendapat kepercayaan masyarakat dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetisi global yang kian hari semakin terasa dampaknya terhadap berbagai aktivitas kehidupan bermasyarakat. Tingkat keberhasilan kinerja yang dicapai guru, dapat diketahui melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada dasarnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di sekolah dasar.

Tujuan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah adalah untuk membantu guru-guru di sekolah dasar agar mampu melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dan pengajar secara maksimal guna menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Situasi pembelajaran yang baik dapat mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah dasar secara baik pula. Hal ini bisa terlaksana jika guru memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta, Diponegoro, 2010), h. 215

Peningkatan kinerja guru mutlak diperlukan, “karenanya kepala sekolah, orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah, dan semua pemerhati, hendaknya memberikan perhatian, bimbingan dan dorongan kepada guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya“. Guru di sekolah dasar tidak akan dapat meningkatkan kinerjanya bila tidak ada keija sama yang sinergis dan harmonis dari berbagai pihak mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidikan, peserta didik, masyarakat, pemerintah dan dunia keija sebagai bagian dari komponen pendidikan. Sinergis komponen-komponen pendidikan ini akan membentuk iklim keija yang kondusif dalam meningkatkan kinerja guru.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf yang dicita

---

<sup>3</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 1-18

citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai profesi dan tanggung jawabnya.<sup>4</sup>

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai bidang studi memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan bidang studi lainnya, karena pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dapat membekali siswa agar memiliki kemampuan yaitu: 1. Berpikir kritis, rasional dan kreatif, 2. Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dan bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan anti korupsi, 3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan 4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi. Semua hal tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian, nilai-nilai yang dikembangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai keterkaitan langsung dan erat dengan nilai-nilai yang ada dalam diri peserta didik.

Secara umum proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain yang ada disekitarnya. Sekolah menjadi ujung tombak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter

---

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 125.

kepada peserta didik, jika dilakukan dengan baik maka sekolah akan menghasilkan lulusan yang berkarakter, sebaliknya jika sekolah hanya mengutamakan akademik peserta didik dan mengabaikan pendidikan karakter maka sekolah tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter.

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan. Orang yang memiliki karakter ini senantiasa mempertimbangkan dampak dan resiko yang akan terjadi dari apa yang dia ucapkan, dia lakukan atau yang dia putuskan. Karakter ini menuntut seseorang untuk teguh di dalam memegang prinsip, norma, aturan yang berlaku. Bermodal prinsip itulah dia berani mengambil resiko atas tindakannya.

Dalam hal ini berarti sebagai seorang guru PKN dituntut bisa mempunyai kinerja guru yang baik agar mampu mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis siswa saja tapi juga harus bisa membangun karakter yang baik dalam diri peserta didik. Guru menjadi pemeran utama dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini akan dilakukan SD N 168 Seluma.

Hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Agustus 2017 menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa di SDN 168 Seluma belum maksimal, terlihat pada aktivitas di sekolah siswa masih berada di luar kelas saat bel masuk berbunyi, selama pembelajaran berlangsung siswa sering meminta izin keluar masuk kelas, misalnya ke kamar

kecil atau membuang kertas, dan juga siswa terkadang tidak mengerjakan PR menyebabkan sehingga proses belajar mengajar kurang efektif diakibatkan karena kinerja guru yang belum maksimal dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.<sup>5</sup>

Selanjutnya, tata tertib sekolah sudah ditempel di dinding kelas masing-masing, namun tata tertib masih dilanggar oleh peserta didik. Pelanggaran yang dilakukan antara lain yaitu peserta didik datang terlambat ke sekolah dan tidak memakai atribut lengkap pada saat upacara bendera. Peran kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab siswa masih kurang, karena guru sering mengabaikan sikap peserta didik yang tidak bertanggung jawab ketika proses mengajar, bahkan tidak memberikan teguran maupun hukuman.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKN di kelas III SD N 168 Seluma”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Karakter tanggung jawab siswa di SDN 168 Seluma belum maksimal
2. Kinerja guru yang belum maksimal dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.

---

<sup>5</sup> Observasi awal peneliti, pada 24 Agustus 2017

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini adalah kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKN di kelas III SD Negeri 168 Seluma pada materi aturan di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKN di kelas III SD Negeri 168 Seluma ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKN di kelas III SD Negeri 168 Seluma.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKN di kelas III SD Negeri 168 Seluma.
- b. Bagi Pembaca, dapat memberi pengetahuan mengenai bagaimana kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKN di kelas III SD Negeri 168 Seluma.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan suatu masukan bagi guru dengan kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKN di kelas III SD Negeri 168 Seluma.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I, yang berisikan pendahuluan berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, yang berisikan landasan teori yang terdiri dari Kinerja guru, Karakter, Tanggung jawab, dan Pembelajaran PKN, dan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Bab III, yang berisikan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV, berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Kinerja Guru**

##### **1. Pengertian Guru**

Guru sebagai pendidik dan pembimbing pada buku ini sengaja dijadikan sub pembahasan tersendiri, karena memiliki makna yang cukup mendasar dalam upaya melihat bagaimana kedudukan guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan.<sup>6</sup>

Menurut Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya. Dalam konteks pendidikan Islam, Abudin Nata mengungkapkan bahwa guru berarti mu'allim. Mu'allim berasal dari kata dasar *illm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Ia mengartikan guru sebagai orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi tentang serta implementasi.<sup>7</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 126

<sup>7</sup> Yovan Ardy, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.27

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar-dasar dan pendidikan menengah”. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan definisi di atas maka guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya.

## **2. Pengertian Kinerja Secara Umum**

Kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja . Sementara itu, menurut August W. Smith, *performance is output derives from process, human or otherwise*, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia.<sup>8</sup>

Kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, kelompok atau organisasi. Menurut Mangkunegara kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang

---

<sup>8</sup> Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 50.

pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>9</sup>

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok yang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

### **3. Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya melaksanakan tugas, amanah, profesi yang diembannya, serta rasa tanggung jawab moral dipundaknya.<sup>10</sup>

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan

---

<sup>9</sup> Imam Wahyudi. *Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012),h. 128

<sup>10</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, ( Jakarta: PT prestasi pustakaraya, 2012), h.136

tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>11</sup>

Dengan demikian kinerja guru adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

#### 4. Indikator Kinerja Guru

Ada tiga indikator penilaian kinerja guru yang dikemukakan oleh Rachmati meliputi: (1) rencana pembelajaran (RPP); (2) prosedur pembelajaran, dan (3) hubungan antar pribadi.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut the Nasional Council For Accreditation Of Teacher Education yang dapat dijadikan indikator standar kinerja guru diantaranya:<sup>13</sup>

Standar 1 : *Knowledge, skills, and disposition* (pengetahuan, kemampuan dan karakter seseorang secara alami)

Standar 2 : *Assessment system and unit evaluation* (Sistem penilaian dan sistem penilaian)

Standar 3 : *Field experience and critical practice* (Pengalaman lapangan secara nyata)

Standar 4 : *Diversity* (Pengalaman Lingkungan)

---

<sup>11</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 54.

<sup>12</sup> Eri Agustin, *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar DAbin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*, (Juma 1 Pdf, Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, tahun 2015) h. 51

<sup>13</sup> Eri Agustin, *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar DAbin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*, h. 51

Standar 5 : *Unit Governmance and Resources* (Standar Pemerintahan dan Penggunaan sumber)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti pahami bahwa indikator di atas menunjukkan bahwa standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru. Indikator tersebut meliputi: pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan, dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan dan pengembangan.

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:<sup>14</sup>

a. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Unsur/komponen yang ada dalam silabus terdiri dari:

- 1) Identitas Silabus
- 2) Standar Kompetensi (SK)
- 3) Kompetensi Dasar (KD)
- 4) Materi Pembelajaran

---

<sup>14</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 57.

- 5) Kegiatan Pembelajaran
- 6) Indikator
- 7) Alokasi waktu
- 8) Sumber pembelajaran
- 9) Penilaian

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

1) Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerja sama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/setting tempat duduk siswa yang dilakukan

pergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.

## 2) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman.

Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru di sini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya. Dalam kenyataan di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media

untuk kepentingan pembelajaran (*by design*) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer, dan sebagainya.

### 3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai. Karena siswa memiliki *interes* yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

### Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimasudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Siswa yang paling besar skor yang didapat di kelasnya, adalah siswa yang memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya. Sedangkan PAP adalah cara penilaian, dimana nilai yang diperoleh siswa tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai siswa. Nilai tertinggi adalah nilai sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh siswa.<sup>15</sup>

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Kinerja seseorang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada beberapa karakteristik biografik yang dapat mempengaruhi kinerja, yaitu:<sup>16</sup>

- a. Umur, kinerja seseorang akan menurun seiring dengan bertambahnya umur. Dalam kenyataannya kekuatan kerja seseorang akan menurun dengan bertambah usianya.
- b. Jenis kelamin, wanita lebih suka menyesuaikan diri dengan wewenang, sedangkan pria lebih agresif dalam mewujudkan harapan dan keberhasilan

---

<sup>15</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, h. 58.

<sup>16</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: PT prestasi pustakaraya, 2012), h.127

- c. Jabatan/Senioritas, kedudukan seseorang dalam organisasi akan dapat mempengaruhi kinerja yang dihasilkan, karena perbedaan jabatan akan membedakan jenis kebutuhan yang ingin mereka puaskan dalam bekerja an individu yang bersangkutan.

Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:<sup>17</sup>

- a. Sikap, meliputi keyakinan, perasaan dan perilaku yang cenderung kepada orang lain atau sesuatu.
- b. Keterlibatan kerja, yaitu tingkat dimana seseorang memilih berpartisipasi secara aktif dalam kerja, menjadikan kerja sebagai sesuatu yang penting kepada penghargaan diri.
- c. Perilaku yaitu tindakan seseorang dalam keadaan umum dan khusus.
- d. Partisipasi yaitu tingkat dimana seseorang secara nyata ikut serta dalam kegiatan organisasi.
- e. Penampilan yaitu tindakan individu yang membantu mencapai tujuan organisasi, termasuk kuantitas dan kualitas.

Sedangkan menurut Mitchell faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut:

#### 1) Kualitas kerja

Kualitas kerja yang baik menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya apabila kualitas pekerjaanya jelek maka kinerjanya lemah.

---

<sup>17</sup> Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, h. 129

## 2) Ketetapan

Seseorang yang dapat bekerja dengan tepat sesuai dengan petunjuk yang seharusnya dan didukung dengan kecepatan seseorang dalam bekerja, menandakan bahwa seseorang tersebut memiliki kinerja yang baik. Seseorang yang kinerjanya baik, mampu bekerja dengan tepat, cepat dan rapi.

## 3) Inisiatif

Seseorang yang memiliki kinerja tinggi memiliki inisiatif yang baik dalam melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ia memanfaatkan potensi pikirannya untuk senantiasa menemukan kreatifitas-kreatifitas baru yang dapat meningkatkan hasil kerjanya, memiliki ide-ide, temuan-temuan. Orang seperti ini banyak belajar baik dari buku maupun bertanya.

## 4) Kapabilitas

Tingkat kerja yang baik diamati dari kapabilitas. Seseorang yang mempunyai kemampuan yang baik, akan dapat menyelesaikan semua permasalahan yang muncul dalam pekerjaannya dengan baik dan senang menerima banyak tantangan.

## 5) Komunikasi

Seseorang yang tingkat kinerjanya tinggi, dapat berkomunikasi dengan baik. Baik dengan atasan, bawahan maupun dengan teman sejawat. Mitchell mengemukakan apabila segala sesuatu

dikomunikasikan dengan baik maka kondisi yang dihadapi dapat teratasi dengan baik.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor situasional yaitu berikut ini:

- a) Variabel individual, meliputi: sikap, karakteristik, sifat-sifat fisik, minat dan motivasi, pengalaman, umur, jenis kelamin, pendidikan, serta faktor individual lainnya.
- b) Variabel Situasional:
  - 1) Faktor fisik dan pekerjaan, terdiri dari metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan fisik (penyinaran, temperatur, dan ventilasi)
  - 2) Faktor sosial dan organisasi, meliputi: peraturan-peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis latihan dan pengawasan (supervisi), sistem upah dan lingkungan sosial.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka secara umum faktor yang mempengaruhi kinerja dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan, kemauan dan semangat seseorang dalam melakukan pekerjaan demi kemajuan suatu organisasi.

## **6. Penilaian Kinerja Guru**

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh menganalisis serta menafsirkan data tentang proses dan hasil yang

---

<sup>18</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 51.

dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.<sup>19</sup>

Untuk menilai kinerja guru dapat dilihat pada aspek: “penguasaan content knowledge, behavioral skill, dan human relation skill”.<sup>20</sup> Sedangkan Michel menyatakan bahwa aspek yang dilihat dalam menilai kinerja individu (termasuk guru), yaitu: “*quality of work, promptness, iniatif, capability, and communication*”. Berdasarkan pendapat di atas kinerja guru dinilai dari penguasaan keilmuan, keterampilan tingkah laku, kemampuan membina hubungan, kualitas kerja, inisiatif, kapasitas diri serta kemampuan dalam berkomunikasi.

Aspek-aspek yang dapat dinilai dari kinerja seseorang guru dalam suatu organisasi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kemampuan teknik, kemampuan konseptual, dan kemampuan hubungan interpersonal:

- a. Kemampuan teknik yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan peralatan yang digunakan untuk melaksanakan tugas serta pengalaman dan pelatihan yang telah diperoleh.
- b. Kemampuan konseptual, yaitu kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi dan penyesuaian bidang gerak dari unit-unit operasional.
- c. Kemampuan hubungan interpersonal yaitu antara lain kemampuan untuk kerja sama dengan orang lain, membawa guru melakukan kerja, adaptasi kompensasi, keputusan penetapan, kebutuhan latihan dan

---

<sup>19</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 93.

<sup>20</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 69.

pengembangan, perencanaan pengembangan karir, penyimpangan proses staffing, ketidak-akuratan informasional, kesalahan desain pekerjaan, kesempatan kerja yang adil, dan tantangan eksternal.

Agar penilaian kinerja guru mudah dilaksanakan serta membawa manfaat diperlukan pedoman dalam pemilihan kinerja. Pedoman terhadap kinerja guru mencakup:

- a. Kemampuan dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Keterampilan metodologi yaitu merupakan keterampilan cara penyampaian bahan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi.
- c. Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang bisa memperlancar pembelajaran.

Di samping itu, perlu juga adanya sikap professional, yang turut menentukan keberhasilan seorang guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan panggilan sebagai seorang guru.<sup>21</sup>

## **B. Konsep Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Karakter atau watak berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang di kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi, watak itu sebuah stempel atau cap, sifat-sifat

---

<sup>21</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, h. 69.

yang melekat pada seseorang. Watak sebagai sifat seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun watak sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain.

Menurut istilah watak terkandung makna adanya sifat-sifat baik yang melekat pada diri seseorang sehingga tercermin dalam pola pikir dan pola tingkah lakunya. Sedangkan menurut Foerster, karakter adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur.<sup>22</sup>

Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna, bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun makna berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah Subhanahu wa Ta'ala.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sutaijo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 76.

<sup>23</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 7.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh sebuah benda atau individu.<sup>24</sup> Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian individu serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu. Secara harfiah, karakter bermakna kualitas mental atau moral, nama, dan reduplikasi. Menurut Karmisal, berkarakter adalah mempunyai watak dan kepribadian. Karakter akan memungkinkan untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan.

Hal ini disebabkan karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan. Begitu pula sebaliknya, mereka yang berkarakter mudah goyah, akan lebih lambat untuk bergerak dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerja sama dengannya. Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain,

## **2. Macam-macam Karakter**

Menurut kementerian pendidikan nasional terdapat 18 macam nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dalam generasi muda bangsa Indonesia. Jadi inilah yang akan menjadi

---

<sup>24</sup> Novan Ardy Wiyani. *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media. 2015). h. 24.

acuan karakter yang harus dimiliki seorang siswa. Penjelasan nilai-nilai karakter dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2.1  
Macam-macam Karakter Peserta didik

| NO  | Nilai               | Deskripsi  |
|-----|---------------------|--|
| 1.  | Religius            | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.                 |
| 2.  | Jujur               | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.   |
| 3.  | Toleransi           | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.   |
| 4.  | Disiplin            | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.   |
| 5.  | Kerja keras         | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.   |
| 6.  | Kreatif             | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.   |
| 7.  | Mandiri             | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.  |
| 8.  | Demokratis          | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.   |
| 9.  | Rasa ingin tahu     | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.   |
| 10. | Semangat kebangsaan | Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.  |
| U.  | Cinta tanah air     | Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. |
| 12. | Menghargai prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. <sup>25</sup>                |

<sup>25</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012), h. 43

### 3. Indikator Karakter

Indikator karakter dalam penelitian ini lebih keberprilaku tanggung jawab siswa, Indikator tersebut ada empat macam, yaitu:

- a) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- b) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
- c) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- d) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

### 4. Teknik-teknik Karakter

Teknik karakter yang akan dibahas meliputi:<sup>26</sup>

- a. Membantu siswa agar saling kenal

Banyak guru yang sudah memahami pentingnya mereka mengenai murid mereka, tapi hanya sedikit guru yang paham pentingnya siswa mereka mengenai satu sama lain. Dengan mengenai semua teman sekelasnya diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan penghargaan terhadap teman-temannya. Hal ini juga ditunjukkan satu sama lain dapat dilakukan dengan merubah susunan duduk siswa secara periodik. Siswa ditempatkan sebangku dengan siswa yang lain pada periode yang lain sehingga seorang siswa akan memiliki teman sebangku yang berbeda-beda. Dengan melakukan hal ini siswa bisa lebih mengenai siswa lainnya.

---

<sup>26</sup> Tiraya Pakpahan, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2011), h. 98.

b. Memberikan pesan tertulis yang positif

Catatan personal memiliki pengaruh yang kuat. Siswa akan menghargai gurunya yang meluangkan waktunya untuk memberikan tulisan penyemangat pada siswanya. Waktu pemberian pesan tertulis perlu diperhatikan dengan seksama. Sebuah tulisan semangat akan memiliki efek yang sangat besar ketika siswa mengukir prestasi.

c. Berperilaku sesuai dengan apa yang ingin kita lihat

Guru adalah model bagi muridnya, baik disadari ataupun tidak, siswa akan berperilaku mirip dengan gurunya. Maka jika kita ingin para murid memiliki perilaku tertentu, kita harus memiliki perilaku tersebut terlebih dahulu.

d. Mengurangi tingkat frustrasi

Siswa yang tidak dapat mengerjakan suatu pekerjaan biasanya akan memiliki perilaku yang buruk. Tingkat frustrasi siswa yang tinggi menjadi pengaruh utama munculnya perilaku-perilaku negatif pada siswa. Guru harus bisa memperkirakan tingkat kesulitan materi yang diberikan pada siswa. Tugas yang diberikan jangan terlalu berat. Bila memang kesulitan materi tidak dapat diturunkan guru harus menunjukkan perhatiannya pada siswa bahwa dia ingin mereka bisa sukses menyelesaikan materi tersebut.

e. Hilangkan kecenderungan bereaksi berlebihan

Jangan pernah menganggap personal perilaku siswa yang buruk. Jangan terlalu menganggap “serius” perilaku siswa yang terkadang

negatif. Hal ini bukan berarti lantas mendiamkan, tetapi guru harus lebih mempertimbangkan aspek moral. Guru menerangkan bahwa perbuatannya tidak benar dan buruk.

f. Membacakan materi

Cerita masih merupakan hal yang menarik bahkan bagi siswa. Melalui cerita kita bisa mengkomunikasikan hal-hal yang rumit. Guru bisa memilih cerita/buku yang di dalamnya terdapat pesan moral yang sesuai untuk para siswa dan membacakannya secara periodik.

g. Aktivitas bermain peran

Aktivitas bermain peran merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan pembangunan karakter siswa. Dengan memandang dari perspektif yang berbeda akan meningkatkan moralitas.

h. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa

Dengan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa maka akan meningkatkan kerja sama dari pihak siswa. Salah satu strategi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa adalah dengan menugaskan siswa untuk mencatat apa saja yang telah dilakukannya di sekolah, apa saja prestasi yang dibuatnya dan kesalahan/kegagalan apa yang dilakukannya.

## **5. Unsur-unsur Karakter**

Secara psikologis dan sosiologis terdapat beberapa unsur karakter dimensi manusia, yaitu sebagai berikut:

a. Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan sebagai karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya.<sup>27</sup>

Bahkan, para psikolog banyak mengembangkan perubahan diri menuju sukses melalui perubahan sikap. Dalam buku "*Attitude is Everything*", Harrel mendefinisikan (sikap) dengan mengutip American Heritage Dictionary yang mengatakan bahwa sikap adalah cara berfikir atau merasakan dalam kaitannya dengan sejumlah persoalan. Lebih jauh, dia mengatakan bahwa sikap itu mencerminkan hidup kata Harrel, "sikap yang anda bawaakan membawakan sesuatu yang sungguh berarti dalam hidup anda. Sikap dapat menjadi alat mampu untuk tindakan positif atau dapat menjadi racun yang melumpuhkan kemampuan anda untuk mencapai kepeenuhan potensi anda. Sikap anda menentukan apakah anda berada di atasnya (hidup) ataukah di dalamnya". Sikap merupakan konsep yang cukup penting, sering didiskusikan, dan menjadi kajian penting dalam ilmu sosial. Para ilmuwan sosial selalu mempelajari bagaimana sikap individu-individu ketika mereka bicara soal kehidupan dan perubahan sosial.

---

<sup>27</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoretik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 165.

Dengan mempelajari sikap akan membantu kita dalam memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya. Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu sehingga sikap bukan hanya gambaran kondisi internal psikologis yang mumi dari individu, melainkan sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya, proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi karena adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.<sup>28</sup>

b. Emosi

Kata emosi diadopsi dari bahasa latin *Emovere* (E berarti luar dan *movera* berarti bergerak). Emosi adalah bumbu kehidupan. Sebab, tanpa emosi kehidupan manusia akan terasa hambar. Manusia selalu hidup berfikir dan berasal. Emosi identik dengan perasaan yang kuat.

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan oleh manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Misalnya, saat kita merespon sesuatu yang melibatkan emosi, kita juga mengetahui makna apa yang kita hadapi (kesadaran). Saat kita marah dan tegang, jantung kita berdebar-

---

<sup>28</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, h. 165.

debar dan akan berdetak cepat. Kita akan segera mereaksi apa yang menimpa kita (perilaku).

Menurut Daniel Golaman, golongan-golongan emosi secara umum ada pada manusia dibagi sebagaimana berikut:

- 1) Amarah: bringas, mengamuk, benci, marah besar, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barangkali yang paling hebat tindak kekerasan dan kebencian.
- 2) Kesedihan: sedih, pedih, muram, suram, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi berat.<sup>29</sup>
- 3) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, takut sekali, phobia dan panik.
- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, senang, bangga, rasa terpesona, rasa terpenuhi, senang sekali dan mania.
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, kasmaran dan kasih.
- 6) Terkejut: terkesiap, takjub dan terpana.
- 7) Jengkel: hina, jijik, muak, benci, tidak suka dan mau muntah.
- 8) Malu: rasa salah, kesal hati, sesal, aib, dan hancur.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosio-psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah”

---

<sup>29</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoretik dan Praktik*, h. 166.

atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkuat ekistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam memandang kenyataan dan ia memberikan dasar bagi manusia untuk mengambil pilihan dan menentukan keputusan. Jadi, kepercayaan dibentuk salah satunya oleh pengetahuan. Apa yang kita ketahui membuat kita menentukan pilihan karena kita percaya apa yang kita ambil berdasarkan apa yang diketahui. Namun, kadang kepercayaan juga dibentuk oleh kebutuhan dan kepentingan.<sup>30</sup>

Menurut Aristoteles, seorang filsuf dan ilmuwan dari sejarah Yunani, tetap memandang argumentasi bahwa pentingnya masyarakat perbudakan karena ia ingin mempertahankan lembaga yang ada yang mendukung posisinya. Demikian juga Galileo pernah ditentang banyak orang karena pengetahuan ia berikan berbeda dengan banyak orang. Penerimaan gagasannya bertentangan dengan tatanan yang ada waktu itu. Jadi, inilah yang menunjukkan bahwa kepercayaan berkaitan dengan kepentingan.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen kognatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung

---

<sup>30</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*, h. 167.

secara otomatis tidak direncanakan. Yang merupakan hasil plaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulang berkali-kali. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam menanggapi stimulus tertentu, kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. Ada orang yang kemauannya keras yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi juga ada orang yang kemauannya lemah. Banyak yang sangat percaya kekuatan kemauan ini karena biasanya orang yang kemauannya keras dan kuat akan mencapai hasil yang besar.<sup>31</sup>

Namun, kadang kemauan yang kuat juga membuat orang justru gagal ketika tujuannya tidak realistis dengan tindakan yang dilakukan dan syarat-syarat yang ada. Bahkan, kadang-kadang kemauan yang keras juga membuat orang “melanggar” nilai-nilai yang ada.

Kemauan erat berkaitan dengan tindakan, bahkan ada yang mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan. Richard Dewey dan W.J Humber dalam bukunya *An introduction to Social psychology* mendefinisikan sebagai berikut:

- 1) Hasil keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang begitu kuat sehingga mendorong orang untuk mengorbankan nilai-nilai yang lain, yang tidak sesuai dengan pencapaian tujuan.

---

<sup>31</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoretik dan Praktik*, h. 167.

- 2) Berdasarkan pengetahuan tentang cara-cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 3) Dipengaruhi oleh kecerdasan dan energi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 4) Pengeluaran energi yang sebenarnya dengan satu cara yang tepat untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup>

e. **Konsepsi Diri**

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan karakter adalah konsepsi diri. Konsepsi diri itu penting karena biasanya tidak semua orang cuek pada dirinya. Orang yang sukses biasanya adalah orang yang sadar bagaimana dia membentuk wataknya. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar atau pun tidak sadar, tentang bagaimana karakter diri kita dibentuk. Konsepsi diri adalah bagaimana “saya” harus membangun diri, apa yang “saya” inginkan dari, dan bagaimana “saya” menempatkan diri dalam kehidupan. Konsepsi diri merupakan proses menangkal kecenderungan mengalir dalam hidup.

## **6. Keseimbangan Karakter**

Beberapa karakter dalam hidup dapat menjadi ciri-ciri seorang anak. Pada masa depannya, anak yang memiliki keilmuan yang baik dan juga memiliki ketrampilan, senantiasa akan mudah dalam hidup.<sup>33</sup> Lebih lagi pada zaman yang super bersaing tingkat tinggi. Penguasaan kedua talenta itu termasuk kedalam pencapaian hard skill yang dibutuhkan anak.

---

<sup>32</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoretik dan Praktik*, h. 168.

<sup>33</sup> Elfindri, dkk, *Pendidikan Karalter*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), h. 29.

Diharapkan sekolah-sekolah yang baik dapat menghasilkan modal masa depan anak. Sementara karakter lain adalah berkaitan dengan tingkah laku positif yang terbangun dari penciri yang dikuasainya; diantaranya kemampuan komunikasi, kejujuran, integritas tinggi, kedisiplinan, bejiwa wirausaha, taat patuh kepada Negara dan kesolehan. Kesemuanya ini dinyatakan sebagai soft skill anak.

Sedangkan karakter ilmu, keterampilan dan soft skill ini ditopang dengan kekuatan kesehatan dan kinetika anak, akan semakin kuat daya tahan tubuh dan kesanggupan kerjanya di kemudian hari. Sehingga sewaktu anak selesai pendidikan, dan di tengah masyarakat mengalami kemudahan untuk bersama orang lain dalam berkarya. Apapun karakter yang kita hasilkan yang sangat mendasar adalah bahwa yang baik perbuatannya seperti yang disampaikan dalam surat Al Kahf: 7, sebagai berikut:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾

*Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.*<sup>34</sup>

## 7. Karakter dan Manfaatnya

Jika anak berilmu, maka semakin tinggi ilmunya semakin mudah anak kita dalam mengambil keputusan sewaktu dia memasuki kehidupan dunia nyata oleh karenanya semakin rumit anak kita mempelajari ilmu, maka semakin mudah dia kelak untuk mengambil keputusan dari

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta, Diponegoro, 2010)

serangkaian alterative persoalan yang dia hadapi. Anak berilmu akan menguatkan dia dalam mencari pemecahan masalah ketika dia berhadapan dengan dunia nyata.

Jika anak berketerampilan, maka biasanya dia akan bisa menjadi pekerja yang tinggi hasil kerjanya. Anak yang terampil biasanya bisa lebih mudah dalam bekerja. Sekolah-sekolah formal yang membentuk keterampilan adalah sekolah vokasional, seperti SMEA, STM dan jenis sekolah keterampilan lainnya. Serta juga bisa dalam bentuk kursus-kursus singkat yang diselesaikan.<sup>35</sup>

### **C. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah perbuatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kewajiban. Tanpa tanggung jawab, maka kehidupan akan kacau. Misalnya saja, ada seorang pelajar, maka sekolahnya tentu akan berantakan. Atau ada orang tua tidak menjalankan kewajibannya sebagai orang tua untuk mencari nafkah bagi anak-anaknya dan tidak mengajari anak-anaknya, tentu saja anak-anaknya akan mengalami kesusahan dan mengalami kebodohan. Pentingnya tanggung jawab di dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab, kita akan mendapatkan hak kita seutuhnya. Dengan tanggung jawab juga orang akan lebih memiliki simpati yang besar untuk kita, dengan

---

<sup>35</sup> Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter*, h. 30

sendirinya derajat dan kualitas kita dimata orang lain akan tinggi karena memiliki tanggung jawab yang besar.<sup>36</sup>

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan.<sup>37</sup>

Salah satu ayat yang membahas tentang tanggung jawab yaitu QS. At Tharim 66.6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>38</sup>

Ayat ini memerintahkan untuk bertanggung jawab menjaga diri dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah, dan mengajarkan kepada keluarganya supaya taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Diantara cara menyelamatkan diri dari api neraka itu adalah mendirikan shalat dan bersabar.

Ada perhitungan hak dan kewajiban dalam tanggung jawab, perhitungan yang mesti seimbang dan harmoni. Dengan tertibnya penggunaan hak dan

<sup>36</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga 2012), h. 321.

<sup>37</sup> Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter*, h. 30

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta, Diponegoro, 2010)

kewajiban timbulah rasa tanggung jawab. Dimanapun dan kapan pun, tingkat perolehan hak seseorang berlangsung di dalam saling berhubungan dengan penunaian tanggung jawab manusia, baik secara individual maupun kolektif. Apabila tingkat perolehan hak itu melampaui penunaian tanggung jawab seseorang, maka rusaklah rasa wajib, dan kebebasan menjadi kebebasan liar. Sebaliknya, kewajiban yang melampaui wewenangnya akan mengganggu penunaian tanggung jawab seseorang. Tanggung jawab yang baik berada pada perimbangan yang serasi antara perolehan hak dan penunaian kewajiban. Untuk itu perlu ada perumusan konsep tanggung jawab manusia secara lengkap. Sukanto menyatakan bahwa diantara tanggung jawab yang mesti ada pada manusia adalah:

- 1) Tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur, dan memohon petunjuk. Semua manusia bertanggung jawab kepada Tuhan Pencipta Alam Semesta. Tak ada seorang pun manusia yang lepas bebas dari tanggung jawab, kecuali orang itu gila atau anak-anak
- 2) Tanggug jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan dan perlakuan kejam dari manapun datangnya.
- 3) Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya, dari bersifat kekurangan ekonomi.
- 4) Tanggung jawab terhadap anak, suami/istri, dan keluarga.
- 5) Tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar.

- 6) Tanggung jawab berpikir, tidak perlu mesti meniru orang lain dan menyetujui pendapat umum atau patuh secara membuta terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring segala informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan kita. Dalam kebebasan berpikir perlu ada pemupukan kreasi, yang berarti mampu mencari pemecahan dari masalah-masalah hidup yang kian rumit kita hadapi, dan menciptakan alternatif baru yang berguna bagi masyarakat.
- 7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan, termasuk kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran.<sup>39</sup>

Berikut ini merupakan indikator tanggung jawab di sekolah dan di kelas yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk melakukan evaluasi kegiatan siswa yang ada di SD Negeri 168 Seluma :

1) Deskripsi tanggung jawab :

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.

2) Indikator:

- 1) Menjaga dan melestarikan lingkungan
- 2) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
- 3) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah

---

<sup>39</sup> Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter*, h. 31

- 4) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
- 5) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

#### **D. Pembelajaran PKN**

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>40</sup>

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan menurut Knirk dan Gustafson pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan rancangan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.<sup>41</sup>

##### 2. Pendidikan Kewarganegaraan

###### 1) Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

---

<sup>40</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2011), h. 12.

<sup>41</sup> Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62.

Pendidikan kewarganegaraan sebenarnya dilakukan dan dikembangkan di seluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama. Pendidikan kewarganegaraan ini memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warga Negara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban. Berdasarkan rumusan "*Civic Intemasioal*" disepakati bahwa pendidikan demokrasi penting untuk pertumbuhan civic culture, untuk keberhasilan pengembangan dan pemeliharaan pemerintahan demokrasi.<sup>42</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdasarkan kenyataan di seluruh negara di dunia, bahwa kesadaran demokrasi harus senantiasa dikembangkan dengan basis filsafat bangsa, identitas nasional, kenyataan dan pengalaman sejarah bangsa tersebut, serta dasar-dasar kemanusiaan dan keadaban. Oleh karena itu dengan pendidikan kewarganegaraan diharapkan intelektual Indonesia memiliki dasar kepribadian sebagai warga Negara yang demokratis, reigius, berkemanusiaan dan berkeadaban.

## 2) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan keputusan DIRJEN DIKTI No 43/dikti/kep/2006 , tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah dirumuskan dalam visi, misi, dan kompetensi sebagai berikut: Visi, Pendidikan Kewarganegaraan adalah merupakan sumber nilai dan pedoman dalam

---

<sup>42</sup> Kaelan dan Achmad Zubaidi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, ( Yogyakarta: Paradigma, 2010), h.1.

pengembangan dan penyelenggaraan program studi, guna mengantarkan seseorang memantapkan kepribadiannya sebagai manusia seutuhnya. Hal ini berdasarkan pada suatu realitas yang dihadapi, bahwa warga Negara adalah sebagai generasi bangsa yang harus memiliki visi intelektual, religius, berkeadaban, berkemanusiaan dan cinta tanah air dan bangsanya. Misi, Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membantu memantapkan kepribadian, agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan rasa tanggung jawab dan bermoral.

Oleh karena itu kompetensi yang diharapkan adalah untuk menjadi ihnuan dan professional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis, dan berkeadaban. Selain itu kompetensi yang diharapkan agar menjadi warga negara yang memiliki daya saing, berdisiplin, berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila.<sup>43</sup>

### 3) Dasar pemikiran pendidikan kewarganegaraan

Setiap warga Negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan makna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya.<sup>44</sup> Untuk dipelukan Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (iptek) yang

---

<sup>43</sup> Kaelan dan Achmad Zubaidi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, h. 2

<sup>44</sup> Kaelan dan Achmad Zubaidi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, h. 3

berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai-nilai dasar tersebut berperan sebagai panduan dan pegangan hidup setiap warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bemegara.

Bahasan Pendidikan Kewarganegaraan meliputi hubungan antara warga negara dan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara yang semua ini berpijak pada nilai-nilai budaya serta dasar filosofi bangsa. Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila.

#### 4) Objek Pembahasan Pendidikan Kewarganegaraan

Setiap ilmu harus memenuhi syarat-syarat ilmiah, yaitu mempunyai objek, metode, sistem dan bersifat universal. Objek pembahasan setiap ilmu harus jelas, baik objek material maupun objek formalnya. Objek material adalah bidang sasaran yang dibahas dan dikaji oleh suatu bidang atau cabang ilmu. Sedangkan objek formal adalah sudut pandang tertentu yang dipilih untuk membahas objek material tersebut. Adapun objek material dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah segala hal yang berkaitan dengan warga negara baik yang empirik maupun yang nonempirik, yang meliputi

wawasan, sikap dan perilaku warganegara dalam kesatuan bangsa dan negara.<sup>45</sup>

### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Agar tidak terjadi kesamaan yang diteliti, maka peneliti melakukan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh:

1. Menurut Novianto putra (2014) dengan judul Pengembangan karakter disiplin pada pembelajaran PKN SD N 01 Pronojiwo Kabupaten Lumajang program studi pendidikan kewarganegaraan.<sup>43</sup> Penelitian ini membahas mengenai bagaimana bentuk-bentuk pengembangan karakter disiplin pada pembelajaran PKN. Sedangkan yang menjadi persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang karakter pada pembelajaran PKN. Dan yang menjadi perbedaannya yaitu pada penelitian yang penulis laksanakan penulis lebih membahas tentang cara guru dalam membangun karakter tanggung jawab, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih membahas karakter disiplin pada pembelajaran PKN.<sup>46</sup>
2. Menurut Ricky (2012) dengan judul “ Peran guru PKN dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD N 01 Ciasem Kabupaten Subang”.<sup>44</sup> menyatakan peran guru PKN dalam membentuk karakter disiplin siswa salah satunya yaitu mmberikan pendidikan karakter kepada siswa dalam pembelajaran pkn karena akan membentuk karakter baik pada

---

<sup>45</sup> Kaelan dan Achmad Zubaidi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, h. 5

<sup>46</sup> Menurut Novianto putra , “*Pengembangan Karakter Disiplin Pada Pembelajaran PKN SD N 01 Pronojiwo Kabupaten Lumajang Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan*. (Tahun 2014)

diri siswa itu sendiri sehingga siswa mempunyai kesadaran salah satunya akan arti kedisiplinan. Sedangkan yang menjadi persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran PKN. Dan yang menjadi perbedaannya yaitu pada penelitian yang penulis laksanakan penulis lebih membahas tentang cara guru dalam membangun karakter tanggung jawab, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih membahas karakter disiplin pada pembelajaran PKN.<sup>47</sup>

#### **F. Kerangka Berpikir**

Untuk tahap awal yang dilakukan penulis yaitu melakukan pra penelitian. Penulis melakukan pengamatan terhadap pembelajaran PKN yang dilaksanakan oleh guru PKN di SD N 168 Seluma. Melalui pengamatan tersebut, penulis mengetahui permasalahan yang ada dalam pembelajaran PKN maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan mengenai bagaimana kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKN.

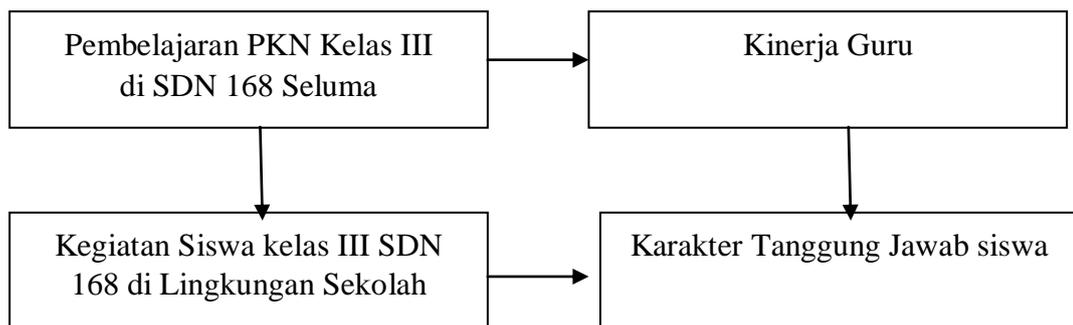
Data didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisa penulis menggunakan teknik keabsahan data. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian direduksi, penulis membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting dan

---

<sup>47</sup> Menurut Ricky, "*Peran guru PKN Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SD N 01 Ciasem Kabupaten Subang*". (Tahun 2012)

membuang yang dianggap tidak perlu. Setelah data direduksi, penulis melakukan penyajian data atau display data agar data hasil produksi terorganisasi sehingga mudah dipahami. Kemudian, menarik kesimpulan berdasarkan penemuan dan melakukan verifikasi data yaitu untuk mendapatkan bukti-bukti. Setelah penulis membuat kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada maka akan diketahui jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKN di SD N 168 Seluma.

Bagan 2.1  
Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>48</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia yang mana peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan penulis jadikan objek penelitian adalah SD Negeri 168 Seluma.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 31 Oktober sampai dengan 14 Desember, tahun pelajaran 2017/2018,

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1

### C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>49</sup>

Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti.

Perlunya sumber data yang akan memberikan informasi diantaranya, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari. Dapat diperoleh dengan menggunakan metode wawancara langsung ke lapangan, sehingga data yang terhimpun benar-benar data yang valid dan kemudian menjadi salah satu sumber dari data penelitian.<sup>50</sup>

Dalam penelitian sumber data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang ditunjukkan kepada 1 orang Guru Kelas, dan diperkuat dari pernyataan guru kelas lainnya, serta kepala-sekolah, sehingga jumlah data primer penelitian berjumlah 7 orang informan penelitian, yang akan diwawancarai mengenai kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKN.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian (data primer). Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), h. 129.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 10

melalui observasi seperti mendapatkan data tentang keadaan guru, siswa, sarana dan prasana, visi-misi yang diperoleh dari pegawai tata usaha (TU) baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.<sup>51</sup> Dalam kaitan ini, peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKN di kelas IIISD Negeri 68 Seluma.

##### **2. Wawancara**

Pada saat pengumpulan data selain menggunakan teknik observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230

yang akan diwawancara.<sup>52</sup> Wawancara ini ditujukan kepada guru kelas di kelas III SD Negeri 68 Seluma.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>53</sup> Meskipun dokumen biasanya berisis kalimat tertulis atau tercetak, tetapi sebenarnya dokumen tidaklah terbatas, ia bisa berupa grafik, gambar, lukisan, foto dan sebagainya.

## E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

### 1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>54</sup> Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini yaitu teman sejawat yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 231

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 55.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 233

dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara
- b. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam pengolahan data penulis akan memahami dan menganalisis dengan deskriptif kualitatif yang memberikan prediket pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, hasil ini akan diperoleh dari pelaksanaan observasi dan wawancara serta dokumentasi kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKN di kelas III SD Negeri 168 Seluma. Adapun data-data yang penulis gunakan terdiri dari:

1. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>55</sup>

2. Penyajian data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 94

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 168 Seluma. Dimana lokasi sekolah ini terletak di jalan Solok Babatan Kecamatan Sukaraja. Sekolah SD negeri 168 ini bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda 4. Meskipun memiliki keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana tetapi anak-anaknya sangat antusias sekali untuk mengikuti proses pembelajaran. Sejarah SD Negeri 168 Seluma ini dahulunya didirikan pada tahun 1994, sekolah ini adalah salah satu sekolah yang diwakafkan oleh seorang bapak yang bernama Agustami. Luas tanah yang di wakafkan tersebut adalah 7000 M (Panjang 100M, Lebar 70M). Dahulu sekolah ini pertama sekali di pimpin oleh kepala sekolah yaitu Ibu Sukarti. Pergantian kepala sekolah di SD Negeri 168 Seluma ini sudah sebanyak 6 kali pergantian kepala sekolah.<sup>57</sup>

Tabel 4.1  
Kepala Sekolah

| No. | Nama Kepala Sekolah     | Periode   |
|-----|-------------------------|-----------|
| 1.  | Bapak Agustami, S.Pd    | 1996-1999 |
| 2.  | Bapak Ridwan, M.Pd      | 1999-2000 |
| 3.  | Ibu wariena, A.Md       | 2000-2012 |
| 4.  | Ibu Piniarti, S.Pd      | 2012-2015 |
| 5.  | Ibu Naslian, S.Pd       | 2015-2017 |
| 6.  | Ibu Sri Listiyani, S.Pd | 2017-2018 |

---

<sup>57</sup> Sumber. Dokumentasi SD Negeri 168 Seluma. T.A 2016/2017

## **2. Visi dan Misi SD Negeri 168 Seluma**

### a. Visi

“Lulusan yang berkualitas dengan disiplin, Tinggi Ilmu, Iman dan Taqwa”.

### b. Misi

- 1) Menanamkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan di rumah, di sekolah dan Masyarakat.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan pengetahuan, keterampilan, teknologi dasar dan akhlak yang mulia secara efektif agar setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuh kembangkan penghayatan atau pengalaman ajaran agama yang dianut dan nilai-nilai budaya bangsa.
- 4) Menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat dan lingkungan.
- 5) Menumbuh kembangkan minat dan bakat anak didik untuk terwujudnya kemandirian pribadi.

## **3. Tujuan SD Negeri 168 Seluma<sup>58</sup>**

- a. Lulusan yang cerdas, kreatif dan inovatif, serta mampu berkompetensi di masyarakat dan pada jenjang pendidikan lebih tinggi.
- b. Lulusan yang memiliki akhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>58</sup> Sumber. Dokumentasi SD Negeri 168 Seluma. T.A 2016/2017

- c. Lulusan yang sehat jasmani dan rohani.
- d. Lulusan yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- e. Lulusan yang memiliki kemandirian dan kemampuan yang dapat dikembangkan di masyarakat.

#### 4. Identitas

##### a. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Sri Listiyani, S.Pd

Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan (SI)

##### b. Identitas sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 168 Seluma

No Statistik : 10701431

Alamat : Jln. Solok Babatan kec. Sukaraja

Kabupaten : Seluma

#### 5. Data Guru <sup>59</sup>

Data Guru SD Negeri 168 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2  
Keadaan Guru dan Staff SDN 168 Seluma

| No. | Jumlah Orang | Jabatan Guru         |
|-----|--------------|----------------------|
| 1.  | 1            | Kepala Sekolah       |
| 2.  | 1            | Wakil Kepala Sekolah |
| 3.  | 1            | Guru Agama           |
| 4.  | 6            | Guru kelas           |
| 5.  | 1            | Guru Honor           |
| 6.  | 1            | Tata Usaha           |

<sup>59</sup> Sumber. Dokumentasi SD Negeri 168 Seluma. T.A 2016/2017

|    |   |                |
|----|---|----------------|
| 7. | 1 | Penjaga        |
| 8. | 1 | Guru Mulok     |
| 9. | 1 | Guru Penjaskes |

Sumber: Data Dokumentasi SDN 168 Seluma T.A. 2017

## 6. Keadaan siswa SD Negeri 168 Seluma

Pada tahun ajaran 2016/2017 siswa SD Negeri 168 Seluma berjumlah terbagi menjadi 6 kelas.

Tabel 4.3  
Keadaan siswa SDN 168 Seluma

| Kelas        | Jumlah Siswa |    | Jumlah siswa |
|--------------|--------------|----|--------------|
|              | L            | P  |              |
| I            | 8            | 7  | 15           |
| II           | 11           | 7  | 18           |
| III          | 9            | 7  | 16           |
| IV           | 14           | 6  | 20           |
| V            | 7            | 8  | 15           |
| VI           | 7            | 8  | 15           |
| Jumlah Total | 6            | 43 | 99           |

Sumber: Data Dokumentasi SDN 168 Seluma T.A L 2017

## 7. Prasarana dan Sarana Sekolah SD Negeri 168 Seluma<sup>60</sup>

Menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SD negeri 168 Seluma, di sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana yang meliputi:

Tabel 4.4  
Sarana Dan Prasarana SD Negeri 168 Seluma

| No. | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Kondisi |
|-----|----------------------|--------|---------|
| 1.  | Ruang kelas          | 1      | Baik    |
| 2.  | Perpustakaan         | 1      | Baik    |
| 3.  | Ruang Guru           | 1      | Baik    |

Sumber: Data Dokumentasi SDN 168 Seluma TA. 2017

<sup>60</sup> Sumber. Dokumentasi SD Negeri 168 Seluma. T.A 2016/2017

## **B. Hasil Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal di lapangan, dari observasi awal di lapangan, didapat bahwa kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PKN di kelas 3, tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang di selenggarakan oleh SD Negeri 168 Seluma, yakni membina prilaku siswa yang memiliki nilai karakter tanggung jawab.<sup>61</sup>

Namun kinerja ini tidak terlepas dari kondisi prilaku dan inisiatif siswa-siswi SD Negeri 168 Seluma, dimana terdapat beberapa prilaku siswa yang tidak mencerminkan sikap tanggung jawab, antara lain tidak mengeijakan tugas yang di berikan guru, mengumpulkan tugas terlambat kepada gurunya, menyontek ketika mengerjakan pekarjaan rumah atau ketika sedang ulangan, pelaksanaan piket kelas yang behun berjalan sebagaimana semestinya, membuang sampah tidak pada tempatnya, mencoret-coret fasilitas yang ada di sekolah, membolos pada saat jam berlangsung, tidak mengakui bila melakukan kesalahan dan tidak menepati janji dengan orang lain.

Namun setelah peneliti melakukan penelitian dan melakukan observasi penelitian, bahwa kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PKN di SD Negeri 168 Seluma sudah cukup baik, dimana guru kelas sebelum melakukan kegiatan guru kelas mengecek terlebih dahulu kesiapan siswa dan juga kerapian siswa, guna membiasakan siswa untuk selalu siap dan bertanggung jawab dalam menyiapkan kebutuhan belajar

---

<sup>61</sup> Hasil observasi awal, 24 Agustus 2017

nya, namun memang masih ada anak-anak yang bandel seperti tidak rapi dengan baju dikeluarkan, ada juga anak yang tidak mengeijakan PR.

#### 1. Karakter tanggung jawab

Dalam kegiatan di SD Negeri 168 Seluma yang berkaitan dengan membangun karakter tanggung jawab siswa itu sudah ada, seperti hal yang dikatakan kepala sekolah ibu Sri Listiyani, SP.d :

“Untuk membangun karakter tanggung jawab siswa maka dijadikan suatu budaya dan peraturan tata tertib sekolah yang harus ditaati, yakni dengan mengutamakan kewajiban murid seperti bertanggung jawab dalam kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah maka guru telah membagi jadwal piket setiap kelas dan itu akan di lakukan oleh siswa sebagai pembiasaan setiap hari dengan di pantau oleh guru kelas secara langsung. Sehingga jika kewajiban siswa bagus, maka karakter tanggung jawab siswa akan bagus pula”.<sup>62</sup>

Ditambahkan juga oleh bapak Burhanuddin, S.Pd, menjelaskan bahwa "syarat utama bagi guru adalah guru harus mengetahui dan mempraktekkan karakter yang hendak diajarkan kepada siswa. Syarat kedua adalah guru harus memahami dan menguasai seluruh materi yang akan diajarkan, terutama dalam pembelajaran kewarganegaraan. Peran Guru di Sekolah Di sekolah, Pendidikan karakter dikaitkan dengan manajemen sekolah. Kepala sekolah dan guru memegang peranan penting dalam merancang, merencanakan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan di sekolah. Situasi ini bisa dijadikan sebagai potensi untuk bisa merancang tujuan pendidikan jangka panjang di sekolah tersebut. Sudah saatnya setiap satuan pendidikan di Indonesia melaksanakan pendidikan karakter di sekolah masing-masing. Guru harus mampu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran, termasuk kegiatan ekstrakurikuler".<sup>63</sup>

Sama halnya yang dikemukakan oleh ibu Maryam, S.Ag, menjelaskan bahwa :

---

<sup>62</sup> Sumber. Wawancara dengan ibu Sri Listiyani (Guru kelas III SDN 168 Seluma) pada tanggal 9 November 2017

<sup>63</sup> Sumber. Wawancara dengan bapak Burhanuddin (Guru kelas V SDN 168 Seluma) pada tanggal 9 November 2017

"Guru itu adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, Guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Guru, sebagai sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik. Dalam Undang-Undang itu dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seorang guru. Satu yang penting dimiliki oleh seorang guru dalam rangka pengembangan karakter anak didik adalah guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan terintegrasi dan mempunyai mental yang sehat. Profesi guru mempunyai 2 (dua) tugas penting, yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut selalu mengiringi langkah sang guru baik pada saat menjalankan tugas maupun diluar tugas (mengajar)".<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis pahami bahwa dalam membangun karakter tanggung jawab siswa maka dijadikan suatu budaya dan peraturan tata tertib sekolah yang harus ditaati, yakni dengan mengutamakan kewajiban murid seperti bertanggung jawab dalam kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah maka guru telah membagi jadwal piket setiap kelas dan itu akan di lakukan oleh siswa sebagai pembiasaan setiap hari dengan di pantau oleh guru kelas secara langsung. Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter syarat utama bagi guru adalah guru harus mengetahui dan mempraktekkan karakter yang hendak diajarkan kepada siswa itu pula, karena guru adalah sebagai telada bagi siswanya.

---

<sup>64</sup> Sumber. Wawancara dengan ibu Maryam (Guru kelas IV SDN 168 Seluma) pada tanggal 10 November 2017

## 2. Penerapan Karakter Tanggung jawab dalam Pembelajaran

Karakter tanggung jawab harus selalu ditanamkan di dalam kegiatan belajar, agar dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri siswa yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh informan melalui wawancara sebagai berikut :

"Sikap dan perilaku bertanggung jawab adalah merupakan karakteristik manusia berbudaya sekaligus manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia yang sejak dini usia sudah dibiasakan untuk mengembangkan hati nurani, maka dia akan merasa bersalah ketika segala sesuatu yang dia lakukan dan sikapi merugikan pihak lain. Rasa tanggung jawab pada diri individu manusia tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya aspek-aspek perkembangan fisiopsikososial. Untuk menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kesadaran bertanggung jawab dalam bersikap dan berperilaku, bisa dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan dengan metode pengajaran, peneladanan, dan penanaman takwa kepada Tuhan. Kalau penerapan karakter tanggung jawab di sekolah ini salah satunya itu operasi semut, ".<sup>65</sup>

Ditambahkan pula oleh ibu Lismina, S.Pd, menjelaskan sebagai berikut :

"Rasa Tanggung Jawab adalah suatu pengertian dasar untuk memahami manusia sebagai makhluk susila, dan tinggi rendahnya akhlak yang dimilikinya. Terkait rasa tanggung jawab, sebaiknya manusia melandasi anggapannya dengan mengakui kenyataan bahwa manusia dalam hubungan yang sempit dan luas memerlukan satu sama lain untuk mewujudkan nilai-nilai kehidupan yang dirasanya baik dan menunjang eksistensi dirinya. Rasa tanggung jawab kemudian berkembang bukan hanya pada tataran personal, namun selalu dikaitkan dengan hubungan dengan orang lain, sehingga dapat dibuat dalam sistem hukum, bahkan hukum pidana. Seseorang yang

---

<sup>65</sup> Sumber. Wawancara dengan ibu Maryam (Guru kelas IV SDN 168 Seluma) pada tanggal 10 November 2017

terhubung dengan pihak-pihak lain tidak bisa lepas dari rasa tanggung jawab yang melekat pada dirinya".<sup>66</sup>

Ditambahkan pula sebagai berikut :

"Membangun karakter tanggung jawab siswa di SDN 168 Seluma dalam kegiatan pembelajaran kewarganegaraan adalah dengan program operasi semut, awalnya operasi semut memang ada harinya terkadang dalam setiap minggu yang dilakukan hari sabtu, dengan membawa alat, kalau tidak ada yang membawa alat kita tetap operasi semut setelah itu dilanjutkan satu jam olahraga, salah satu kegiatan di dalamnya adalah melaksanakan piket kelas sebagai pembiasaan kegiatan di sekolah guna menjaga kelestarian lingkungan sekolah , selain itu juga diadakan kegiatan atau jadwal untuk siswa bergantian menjaga koperasi sekolah, ini merupakan kegiatan yang sangat mendorong siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam tugas atau kepercayaan yang di berikan kepada mereka".<sup>67</sup>

Adapun contoh karakter tanggung jawab siswa yang ada di sekolah seperti dijelaskan oleh ibu Sri Listiyani sebagai berikut :

"Kalau contohnya itu seperti: menaati peraturan sekolah , menjaga kebersihan kelas , tidak ribut di dalam kelas , datang ke sekolah tepat waktu, & tidak membuang sampah sbarangan/membuang sampah di kamarandi sekolah . sebagai umat : menjauhi larangan tuhan, mentaati perintah nya dll".<sup>68</sup>

### 3. Hambatan dalam Membangun Karakter Tanggung Jawab

Setiap tindakan pastinya terdapat hambatan dan kesulitan, demikian pula dalam membangun karakter tanggung jawab siswa di SDN 168 Seluma, sebagaimana dijelaskan oleh guru sebagai berikut :

"Dalam mencapai tujuan pembelajaran terutama membangun karakter tanggung jawab siswa, semua sarana dan prasarana di SD Negeri 168 Seluma sudah di gunakan semaksimal mungkin namun ada keterbatasan, diantaranya:

---

<sup>66</sup> Sumber. Wawancara dengan ibu Lismina (Guru kelas II SDN 168 Seluma) pada tanggal 12 November 2017

<sup>67</sup> Sumber. Wawancara dengan ibu Sri Listiyani (Guru kelas III SDN 168 Seluma) pada tanggal 12 November 2017

<sup>68</sup> Sumber. Wawancara dengan ibu Sri Listiyani (Guru kelas III SDN 168 Seluma) pada tanggal 12 November 2017

- 1) Buku-buku Perpustakaan sudah di gunakan semaksimal mungkin yaitu di gunakan untuk proses pembelajaran, untuk menambah wawasan siswa seperti halnya buku cerita yang mendidik.
- 2) UKS di gunakan dengan maksimal yang untuk apabila ada siswa yang sakit untuk dibawa beristirahat sejenak.
- 3) Wc di gunakan dengan maksimal untuk siswa membuang air besar dan kecil
- 4) Lapangan yang sudah di gunakan dengan maksimal yang untuk berbagai macam olahraga, senam serta pelaksanaan upacara bendera".<sup>69</sup>

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKN kelas III di SD Negeri 168 Seluma merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sifat dasar yang ada dalam diri individu siswa SD Negeri 168 Seluma itu sendiri dan menjadikan siswa yang memiliki karakter tanggung jawab, sehingga siswa yang memiliki karakter tanggung jawab dapat menerapkannya di kehidupan sehari hari.

Menurut Prof. Suyanto mengemukakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap dari akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Sumber. Wawancara dengan ibu Sri Listiyani (Guru kelas III SDN 168 Seluma) pada tanggal 12 November 2017

<sup>70</sup> Agus Wibowo. Pendidikan Karakter fPustaka Pelajar: Yogyakarta. 2012), him. 33

Dalam konteks karakter tanggung jawab diartikan sebagai sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Seorang guru kelas hendaknya berperan sebagai pengajar dan pendidik jadi dalam pembelajaran tidak hanya memberikan materi-materi pembelajaran saja, namun juga memberikan pendidikan karakter, salah satunya karakter tanggung jawab, sehingga dalam keseharian siswa selalu melaksanakan dan kewajibannya, salah satunya kegiatan pembelajaran disekolah, jadi siswa yang memiliki karakter tanggung jawab akan selalu taat dalam melaksanakan tugas dan tata tertib sekolah.<sup>71</sup>

Bentuk kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PKN kelas III di SD Negeri 168 Seluma dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara terpadu dengan berbagai macam metode dan media pembelajaran yang diintegrasikan dengan penerapan nilai-nilai karakter tanggung jawab pada pembelajaran. Dan menekankan kepada pembentukan karakter tanggung jawab melalui keteladanan dan jujur. Serta pelaksanaan pembentukan karakter tanggung jawab pada proses pembelajaran dengan memakai metode sederhana dan kreatif.

Lickona mengemukakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter

---

<sup>71</sup> Agus Wibovvo. Pendidikan Karakter (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012), him.43

yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan. Keinginan berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.<sup>72</sup>

Dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa SD Negeri 168 Seluma, Strategi guru yang dilakukan kinerja dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa ialah pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan, yaitu dengan cara pembiasaan, teladan, anjuran dan latihan. Sedangkan pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan, yaitu dengan cara memberikan larangan, pengawasan, dan hukuman. Strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan pendidikan karakter siswa tidak terlepas dari perencanaan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan, apabila pengajaran itu terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka tujuan dari pembentukan karakter itu sendiri dapat tercapai secara maksimal dan materi yang akan disampaikan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>72</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter* (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2012), h.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kinerja guru dalam membangun karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PKN kelas III di SD Negeri 168 Selama itu sudah baik, karena pelaksanaan karakter tanggung jawab dijadikan budaya dan peraturan yang harus ditaati, strategi guru kelas yang dilakukan dalam kinerja guru membangun karakter tanggung jawab siswa ialah pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan, yaitu dengan cara pembiasaan, keteladanan, anjuran. Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi yang bersifat pencegahan dan penekanan pada hal-hal yang akan merugikan, yaitu dengan cara memberikan larangan, pengawasan dan hukuman.
2. pendidikan karakter siswa tidak terlepas dari perencanaan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan, apabila pengajaran itu terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka tujuan dari pembentukan karakter itu

sendiri dapat tercapai secara maksimal dan materi yang akan disampaikan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

### 1. Lembaga sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

### 2. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Serta selalu memperhatikan kedisiplinan belajar siswa.

### 3. Siswa

Bagi siswa diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar, mematuhi tata tertib sekolah, menjaga kedisiplinan diri dan sekolah, sehingga dapat diterapkan dengan baik di lingkungan keluarga dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Al Qur'an dan Terjemahnya. 2010. Departemen Agama RI,. Yogyakarta, Diponegoro
- Adisusilo, Sutaijo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ardy, Yovan. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Hasan. Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma
- Mu'in, Fatchul. 2016. *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Pakpahan, Tiraya dkk, 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafmdo Persada
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Saleh, Akh. Muwafik. 2012 *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Suhardi, Didik. 2014. *Nilai Karakter Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahyudi. Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Wiyani. Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media
- Wiani, Novan Ardy. 2013. *Membentuk Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana

**Jurnal :**

- Arwildayanto, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi*, Jurnal PDF, Gorontalo
- Agustin, Eri. 2015. *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar DAbin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*, Juma 1 Pdf, Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- Putra, Novianto. 2014. *Pengembangan Karakter Disiplin Pada Pembelajaran PKN SD N 01 Pronojiwo Kabupaten Lumajang Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Ricky. 2012. *Peran guru PKN Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SD N 01 Ciasem Kabupaten Subang*”